

Meningkatkan Kemampuan Memasang Baju Berkancing Menggunakan Video Tutorial Pada Anak Disabilitas Intelektual

Siska Mawita¹, Setia Budi², Mega Iswari³, Zulmiyetri⁴

Departemen Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

e-mail : siskamawita524@gmail.com

Received: July 01, 2024 Accepted: October 27, 2024 Online Published: November 01, 2024

Abstrak: Penelitian dilatarbelakangi dari permasalahan yang ditemukan di kelas IV SLB Negeri 2 Pariaman yang masih belum mampu memasang baju berkancing dengan benar. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan memasang baju berkancing melalui video tutorial. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen berbentuk Single Subject Research (SSR). Desain Penelitian yang digunakan adalah Desain A-B. Desain A-B terdiri dari 2 Kondisi yaitu Baseline (A1) dan B (Intervensi). Hasil Penelitian menunjukkan dalam 12 kali pertemuan, yaitu pada kondisi Baseline (A1) dengan presentase 33%,33%,33%,33%. Pada Kondisi Intervensi (B) dengan presentase 42%, 42%, 50%, 58%, 67%, 83%, 83%, 83%. Berdasarkan hasil presentase penelitian tersebut dan analisis data baik dalam kondisi dan antar kondisi Video Tutorial dapat meningkatkan kemampuan memasang baju berkancing bagi anak disabilitas intelektual ringan kelas IV di SLB Negeri 2 Pariaman.

Kata-kata Kunci: Video Tutorial, Disabilitas intelektual, Memasang Baju Berkancing

Improving the Ability to Put on Buttoned Shirts Using Video Tutorials for Children with Intellectual Disabilities

Siska Mawita¹, Setia Budi², Mega Iswari³, Zulmiyetri⁴

Department of Special Education, Faculty of Education, Padang State University

e-mail : siskamawita524@gmail.com

Abstrak: *The research was motivated by problems found in class IV of SLB Negeri 2 Pariaman who were still unable to button their shirts properly. This research aims to improve the ability to button buttoned clothes through video tutorials. This research uses a quantitative approach with experimental research methods in the form of Single Subject Research (SSR). The research design used is Design A-B. The A-B design consists of 2 conditions, namely Baseline (A1) and B (Intervention). The research results showed that in 12 meetings, namely in the Baseline condition (A1) with a percentage of 33%, 33%, 33%, 33%. In Intervention Conditions (B) with percentages of 42%, 42%, 50%, 58%, 67%, 83%, 83%, 83%. Based on the results of this research percentage and data analysis both within conditions and between conditions, the Video Tutorial can improve the ability to button up buttoned clothes for children with mild intellectual disabilities in class IV at SLB Negeri 2 Pariaman.*

Keywords: *Video Tutorial, Mentally Impaired, Put On a Button-up Shirts*

Pendahuluan

Disabilitas intelektual adalah kondisi yang ditandai oleh keterbatasan dalam fungsi intelektual dan ketidacakapannya dalam interaksi sosial. Menurut (Ni`matuzahroh, 2021) disabilitas intelektual adalah gangguan perkembangan yang mencakup keterbatasan dalam melakukan tugas kognitif, serta fungsi atau pemecahan masalah, yang ditandai oleh beberapa ciri-ciri seperti lambat dalam belajar, pola belajar yang lebih teratur, kesulitan dalam perilaku adaptif, dan kesulitan memahami konsep abstrak. Salah satu kelompok disabilitas intelektual diantaranya disabilitas intelektual sedang. Anak disabilitas intelektual merupakan individu dengan hambatan intelektual yang mengalami keterbelakangan dalam perkembangan kognitif dan memiliki kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan (Putri et al., 2023).

Disabilitas intelektual sedang ditandai oleh beberapa karakteristik dari segi intelektual, dimana tingkat kecerdasan anak bisa mencapai maksimal setara dengan anak normal 7 tahun, dengan tingkat intelegensi (IQ) antara 36-51 pada skala binet. Menurut (Desriyani et al., 2019) anak disabilitas intelektual sedang masih mempunyai kemampuan kognitif yang masih bisa diperbaiki, melalui pendidikan dan pelatihan. Segi emosional, anak dengan disabilitas intelektual sedang tidak bisa menyampaikan perasaan bangga dan mempunyai pribadi yang kurang mampu beradaptasi dengan perubahan, dari segi mental anak rentan terpengaruh dan memerlukan pelatihan khusus untuk menghindari pengaruh negatif. Secara fisik, mereka memiliki ciri khas seperti wajah datar dan postur tubuh pendek. Disabilitas intelektual sedang sangat membutuhkan layanan dalam bina dirinya.

Bina diri suatu kegiatan agar seseorang mampu menjalankan kegiatan sehari-hari dalam mengurus dirinya sendiri tanpa ketergantungan pada orang lain. Menurut (Ayuni, 2023), ruang lingkup bina diri mencakup merawat diri, menolong diri, berkomunikasi, bersosialisasi, memanfaatkan waktu luang, keterampilan kerja, pendidikan seks. Dapat disimpulkan bahwa bina diri merupakan kegiatan atau layanan yang diberikan kepada anak disabilitas agar mampu menjalankan kegiatan sehari-hari tanpa bantuan orang lain. pendidikan merupakan upaya pemerintah untuk menghasilkan peserta didik yang cerdas dan bisa mandiri dalam kehidupannya sehari-hari contohnya pendidikan untuk bina diri. Pendidikan bina diri memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan anak, termasuk keterampilan dasar seperti mengurus diri sendiri, contohnya memasang baju berkancing.

Memasang baju berkancing sebuah kegiatan menutup dua helai kain yang bertumpuk menggunakan kancing dengan dengan berbagai bentuk kancing sesuai dengan keinginan masing-masing individu, keterampilan memasang baju ini termasuk kedalam kegiatan bina diri dalam aspek mengurus diri dan di dalam mengurus diri ini termasuk adanya kegiatan berpakaian yaitu memasang baju berkancing secara mandiri. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, mengancingkan merupakan bentuk kata benda yaitu "kancing" yang berarti alat untuk menutup bagian pakaian yang harus ditutup. Mengenalkan kemandirian dalam aktivitas sehari-hari, seperti memasang baju berkancing sangat penting diajarkan pada anak disabilitas intelektual. Dari uraian diatas peneliti ingin menggunakan video tutorial menjadi media dalam pembelajaran program khusus (progsus) dalam meningkatkan kemampuan dalam memasang baju berkancing.



Video adalah tampilan gambar dan suara yang efektif dalam membantu proses pembelajaran. Video yang berisi informasi, cerita, atau pesan, ini bisa berupa rekaman dari peristiwa nyata, animasi, atau kombinasi dari keduanya. Video biasanya disertai dengan audio, seperti suara narasi, musik, atau efek suara, yang menjadikannya semakin menarik. Menurut (Purwanti, 2015) mengungkapkan video merupakan media penyampaian pesan yang bersifat fakta maupun fiktif, serta dapat bersifat informatif, edukatif, maupun intruksional. Jadi, dapat disimpulkan bahwa video adalah salah satu media non-cetak yang menyampaikan informasi secara langsung kepada peserta didik melalui jalur layar yang menampilkan gambar dan suara, salah satu bentuk video yang sering digunakan dalam proses pembelajaran dan menjadi salah satu media yang mudah di akses dimana saja contohnya video tutorial.

Tutor merupakan orang yang memberikan ilmu kepada peserta didik secara langsung untuk mengetahui teori dan pelaksanaan pendidikan dengan baik, tutorial bisa dilakukan secara langsung atau tidak langsung mengikuti konsep belajar mandiri. Belajar merupakan suatu kegiatan dengan tujuan untuk mendidik dan mencerdaskan. Video tutorial disebut media pembelajaran yang menggunakan format video untuk menyampaikan informasi, instruksi, atau panduan tentang suatu topik atau keterampilan tertentu. Dalam video tutorial, biasanya seorang narator atau instruktur menjelaskan konsep, langkah-langkah, atau teknik secara rinci sambil menunjukkan contoh langsung dalam video. Tujuan utamanya adalah untuk membantu pemirsa memahami dan menguasai subjek yang diajarkan melalui visual dan audio. Menurut (Giana, 2019) video tutorial sengaja dibuat bertujuan untuk membimbing proses pembelajaran pada peserta didik dalam menyampaikan materi secara visual dan instruksional. Media yang berbaris video memiliki pengaruh positif dalam proses pembelajaran karena mampu merangsang ketertarikan peserta didik untuk mempelajari materi yang disampaikan secara visual dan dinamis. Pentingnya penggunaan video tutorial sebagai sarana belajar yaitu kemampuannya dalam menampilkan materi yang sulit untuk dilihat atau dibayangkan oleh peserta didik secara langsung. Salah satu kelebihan video tutorial adalah anak dapat kapan saja, sehingga memudahkan mereka dalam proses pembelajaran tanpa terikat oleh waktu atau tempat tertentu (Ani et al., 2023).

Peneliti yang melaksanakan PLL di SBL Negeri 2 Pariaman dimana peneliti yang mengajar di kelas IV, pada saat pembelajaran progsus yaitu tentang memasang baju berkancing, dimana peneliti menemukan anak tidak bisa memasang baju berkancing, dari teman yang lain anak sendiri yang belum bisa dalam memasang baju berkancing. Dalam pembelajaran belangsung anak kurang aktif dan mudah bosan, anak sering mengatakan tidak tahu jika disuruh untuk mencobakan memasang baju berkancing setelah diberikan contoh. Kemudian peneliti bertanya kepada wali kelas bagaimana anak terhadap kemandiriannya, wali kelas memberikan informasi bahwa untuk kemandirian memasang baju berkancing seperti baju sekolah anak masih dibantu oleh orang tuanya setiap memakai baju ke sekolah.

Studi pendahuluan dilakukan di kelas IV SLB Negeri 2 Pariaman, dari permasalahan yang ditemukan peneliti melanjutkan dengan melakukan wawancara dengan wali kelas tentang bagaimana pembelajaran bina diri yang dalam kurikulum termasuk progsus (program khusus) yang dilakukan di dalam kelas, pembelajaran progsus dilakukan 1 kali dalam seminggu yaitu 2 jam pelajaran, dimana media yang digunakan oleh guru yaitu



baju yang berkancing, guru juga tidak menggunakan media lain sebagai pendukung dalam pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan dengan cara mencohkannya kepada anak kemudian anak mencobakannya sendiri, namun masih dengan bimbingan guru, dilakukan beberapa kali percobaan. Masalah tersebut perlu diselesaikan dengan memberikan media pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami.

Peneliti mewawancarai orang tua anak dengan beberapa pertanyaan, dimana pada saat dirumah dalam memakai baju yang berkancing masih orang yang memakaikannya seperti memakai baju kesekolah, namun untuk baju yang tidak berkancing anak sudah bisa memakainya dengan sendiri, orang tua juga meminta kepada peneliti agar dibantu untuk permasalahan ini. Dari permasalahan ini peneliti ingin menggunakan video tutorial sebagai media untuk meningkatkan kemampuan untuk memasang baju berkancing pada anak disabilitas intelektual sedang kelas IV di SLB Negeri 2 Pariaman.

Setelah mewawancarai guru, peneliti melakukan asesmen, dari hasil asesmen yang dilakukan didapat hasil 37,5%, diketahui anak belum bisa memasang baju berkancing, tapi sudah bisa dalam memakai baju yang tidak berkancing. Ketika disuruh untuk memegang kancing baju anak terus berkata tidak tahu dan banyak mengeluh tidak bisa melakukan yang disuruh. Anak juga tidak bisa membedakan mana termasuk kanan dan kiri. Keadaan motorik anak sangat baik dan tidak ada masalah.

Berdasarkan latar belakang masalah ini, peneliti akan melakukan penelitian mengenai meningkatkan kemampuan memasang baju berkancing pada anak disabilitas intelektual menggunakan video tutorial dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Memasang Baju Berkancing Menggunakan Video Tutorial Pada Anak Disabilitas Intelektual Sedang di Kelas IV SLB Negeri 2 Pariaman”

Metode Penelitian

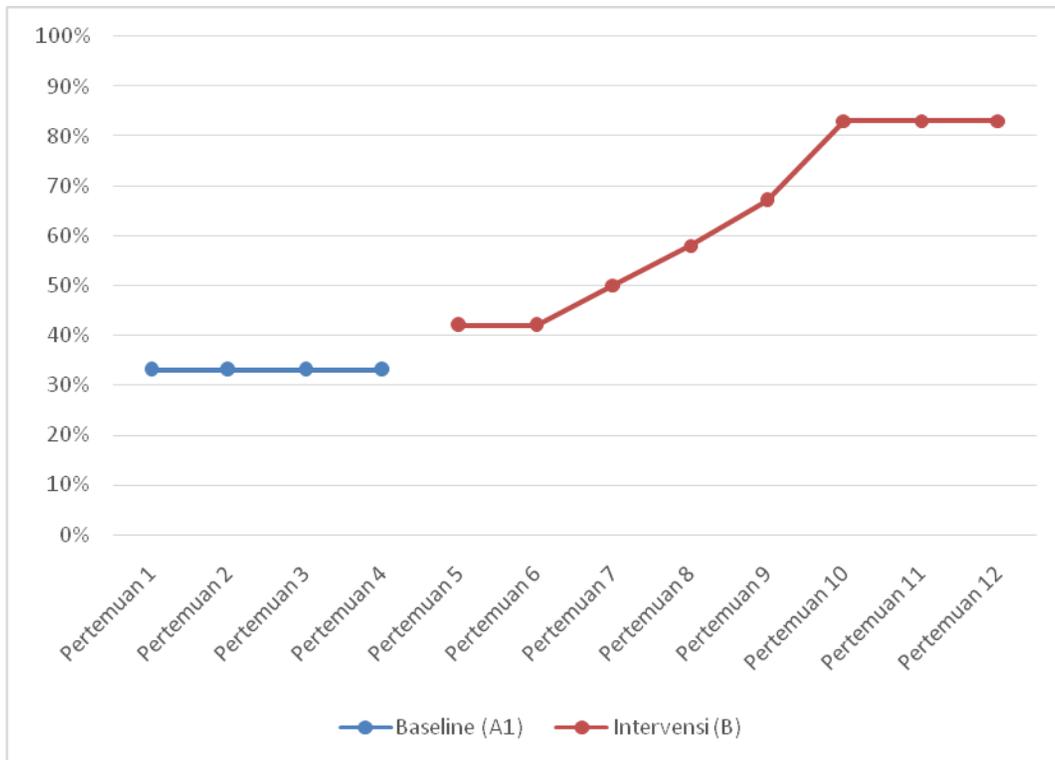
Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen yaitu SSR (*Single Subject Research*). Penelitian kuantitatif ialah jenis penelitian yang digunakan dengan desain A-B. Single Subject Research merupakan penelitian eksperimen dengan tujuan untuk melihat apakah efektif intervensi yang telah diberikan (Marlina, 2021). Subjek penelitian ini ialah RN anak disabilitas intelektual di kelas IV C di SLB Negeri 2 Pariaman yang akan diberikan pembelajaran tentang memasang baju berkancing melalui video tutorial. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah berbentuk tes. Tes yang dilakukan oleh peneliti yaitu berbentuk perbuatan, dimana disini anak diminta untuk memasang baju berkancing sesuai dengan yang terlampir pada kisi-kisi penelitian. Informasi yang terkumpul akan dianalisis dalam bentuk persentase. Alat yang digunakan dalam mengumpulkan data menggunakan checklist pada instrumen dan dilakukan pengukuran menggunakan presentase. Analisis data yang digunakan adalah analisis visual grafik melibatkan pemindahan data ke dalam grafik untuk membandingkan data dalam satu kondisi adan antara kondisi yang berbeda.

Hasil Penelitian

Berdasarkan Hasil Penelitian menunjukkan dalam 12 kali pertemuan, yaitu pada kondisi Baseline (A1) dengan presentase 33%, 33%, 33%, 33%. Pada Kondisi Intervensi



(B) dengan presentase 42%, 42%, 50%, 58%, 67%, 83%, 83%, 83%. Supaya mudah dimengerti, peneliti merangkum setiap tahapan dalam bentuk grafik dibawah ini :



Grafik 1. Rekapitulasi Hasil Penelitian Baseline (A1) dan Intervensi (B)

Pada penelitian ini mengajarkan anak untuk dapat melakukan kegiatan memasang baju berkancing pada baju berkancing. Memasang baju berkancing terdiri dari beberapa langkah yaitu langkah yang pertama yaitu siswa mengambil baju terlebih dahulu, langkah yang kedua siswa melebarkan baju yang dilipat, langkah ketiga siswa memasukkan tangan kanan ke lengan baju bagian kanan, langkah keempat siswa memasukkan tangan kiri ke lengan baju bagian kiri, langkah ke lima siswa menarik baju berkancing dari belakang kebagian pundak, langkah ke enam siswa merapikan kerah baju berkancing, langkah ke tujuh siswa menyamakan ujung baju bagian bawah dan atas, langkah ke delapan siswa memegang kancing baju, langkah ke sembilan siswa memegang lubang kancing baju, langkah ke sepuluh siswa memasukkan kancing baju ke lubang kancing baju, langkah ke sebelas siswa menarik kancing baju dari lubang kancing, langkah yang terakhir siswa merapikan baju yang telah terpasang. Untuk membantu meningkatkan kemampuan memasang baju berkancing peneliti tertarik menggunakan media video tutorial.

Video sebagai media mengandung unsur audio dan visual yang membuatnya kompleks dan mudah. Fleksibilitas waktu dan lokasi belajar menjadikan video sebagai alat pembelajaran yang sangat efektif dan nyaman bagi penggunaannya. Media berbasis video merupakan sarana yang menggabungkan unsur audio dan visual untuk menyajikan konsep, prinsip, dan prosedur dalam materi pembelajaran, sehingga membantu dalam pemahaman yang lebih baik terhadap materi tersebut (Arsyad & Fatmawati, 2018). Video tutorial memiliki tampilan yang menarik bagi anak disabilitas intelektual. Pada video tutorial



terdapat gambar bergerak yang menarik, suara saat langkah-langkah memasang baju berkancing di tutorialkan pada anak, serta warna video tutorial yang juga sangat menarik, serta media video tutorial juga berbasis teknologi yang dapat mengikuti perkembangan zaman (Ani et al., 2023).

Berdasarkan hasil penelitian untuk meningkatkan kemampuan memasang baju berkancing pada anak disabilitas intelektual di SLB Negeri 2 Pariaman dengan menggunakan video tutorial. Penelitian dilaksanakan 12 kali pertemuan dengan Baseline (A1) 4 kali pertemuan dan Intervensi (B) 8 kali pertemuan. Pada kondisi sebelum intervensi (A1) kemampuan peserta didik menampilkan stabil pada pertemuan pertama hingga keempat dengan persentase 33%. Sedangkan pada saat intervensi (B) kemampuan peserta didik menampilkan stabil pada pertemuan ke-10 hingga ke-12 dengan persentase 83%.

Hasil analisis data diatas, terbukti bahwa media video tutorial dapat meningkatkan kemampuan memasang baju berkancing pada anak disabilitas intelektual. Hal ini dibuktikan pada keadaan pesera didik selama dan setelah diberikan intervensi berupa media video tutorial adalah meningkat. Dimana pada kondisi sebelum intervensi (A1) didapatkan data bahwa kemampuan peserta didik mengalami stabil dengan mean level 33. Selanjutnya pada kondisi intervensi (B) didapatkan data bahwa kemampuan peserta didik mengalami peningkatan dan stabil dengan mean level 63.5. Berdasarkan hasil pemaparan yang di telah dipaparkan diatas, maka diperoleh hasil dari penggunaan video tutorial dapat meningkatkan kemampuan memasang baju berkancing pada anak disabilitas intelektual di SLB Negeri 2 Pariaman.

Simpulan dan Saran

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh temuan seorang subjek anak disabilitas intelektual yang mengalami kesulitan dan tergolong kemampuan rendah dalam memasang baju berkancing di kelas IV SLB Negeri 2 Pariaman. Tujuan dari penelitian apakah kemampuan memasang baju berkancing dapat meningkatkan menggunakan video tutorial. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen yaitu Single Subject Research (SSR) dengan desain A-B. Analisis Data dilakukan dengan cara memasukkan data presentase penelitian kedalam bentuk grafik. Teknik analisis terbagi menjadi dua yaitu analisis dalam satu kondisi dan analisis antara kondisi yang berbeda. Berdasarkan pemaparan hasil presentase penelitian baik dalam kondisi Baseline (A1) dan Intervensi (B) serta baik analisis data dalam kondisi dan antar kondisi bahwa kemampuan memasang baju berkancing anak disabilitas intelektual dapat meningkat.

Daftar Rujukan

- Ani, N. A., Budi, S., Kasiyati, K., Ardisal, A., & Tsaputra, A. (2023). Meningkatkan Keterampilan Vokasional Membuat Hiasan Dinding dari Kerang Melalui Media Video Tutorial Pada Anak Tunarungu. *Jurnal Pendidikan*, 32(1), 153–158.
- Anan, L. K., & Budi, S. (2024). Meningkatkan Bina Diri Mencuci Piring Melalui Metode Drill pada Anak Tunagrahita Ringan Kelas IX di SLBN 1 Sungai Aur. *Jurnal Literasi Pendidikan*, 1(4), 621–628.
- Arsyad, M. N., & Fatmawati, F. (2018). Penerapan Media Pembelajaran Berbasis



- Multimedia Interaktif Terhadap Mahasiswa IKIP Budi Utomo Malang. *Agastya: Jurnal Sejarah Dan Pembelajarannya*, 8(2), 188.
- Andrian, D., Budi, S., & Triswandari, R. (2023). Efektivitas Model Explicit Instruction dalam Meningkatkan Kemampuan Menanak Nasi Bagi Anak Tunagrahita Ringan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(Vol. 7 No. 2), 18787–18791.
- Ayuni, F., & Kusumastuti, G. (n.d.). (2023). Meningkatkan Keterampilan Merawat Diri Menggunakan Teknik Total Task Presentation Bagi Anak Tunagrahita Kelas IV di SLB Bina Bangsa Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.
- Budi, S., Nurhastuti, Utami, S. I., Wulandari, N. L., & Jannah, R. N. (2021). Readiness of Students With Special Needs in Online Learning in The New Normal Era. *Proceedings - System Thinking Skills in Society 5.0*, 67–71.
- Budi, S., Utami, I. S., Jannah, R. N., Wulandari, N. L., Ani, N. A., & Saputri, W. (2021). Deteksi Potensi Learning Loss pada Siswa Berkebutuhan Khusus Selama Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Inklusif. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3607–3613.
- Budi, S., Nurhastuti, N., & Utami, I. S. (2019). Pengaruh pemanfaatan jurnal terhadap hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah anatomi fisiologi genetika dan neurologi mahasiswa semester 1 jurusan PLB FIP Universitas Negeri Padang. *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 3(2), 43–46.
- Budi, S., Utami, I. S., Nurhastuti, Wulandari, N. L., & Jannah, R. N. (2021). Kesiapan Mahasiswa Berkebutuhan Khusus dalam Pembelajaran Daring di Era New Normal. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 3, 67–71.
- Budi, S., Utami, I. S., Jannah, R. N., Wulandari, N. L., & Ani, N. A. (2021). Deteksi potensi learning loss pada siswa berkebutuhan khusus selama pembelajaran daring masa pandemi covid-19 di sekolah inklusif. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3607–3613.
- Budi, S., Utami, I. S., Arnez, G., Putri, W. J. E., & Saputri, W. (2023). Penerapan Sumber Belajar dalam Proses Pembelajaran Bagi Anak Tunadaksa. *Jurnal Pendidikan*, 32(1), 159–164.
- Budi, S., Nurhastuti, N., & Utami, I. S. (2021). Edukasi Mencuci Tangan Dalam Upaya Pencegahan Virus Corona Melalui Video Tutorial Pada Mahasiswa berkebutuhan Khusus Di Pendidikan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 5(1), 19–23.
- Desriyani, Y., Nurhidayah, I., & Adistie, F. (2019). Burden of Parents in Children with Disability at Sekolah Luar Biasa Negeri Cileunyi. *NurseLine Journal*, 4(1), 21.
- Giana, G. J., lutfi, S., & Jamaluddin, J. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Tutorial Mata Pelajaran Dasar Desain Grafis Pada Kelas X Multimedia di SMK Negeri 1 Sakra. *Jurnal Pendidikan Informatika*, 3(1).
- Iswari, M., Zulmiyetri, Z., Budi, S., Nurhastuti, N., & Ardisal, A. (2022). Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring untuk Pengembangan Wirausaha bagi Mahasiswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*, 11(1), 40–44.
- Kasiyati, K. (2019). Meningkatkan Bina Diri bagi Anak Down Syndrom Melalui Model Explicit Instruction di kelas I/C. *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*, 7(2), 43–48
- Marlina. (2021). Single Subject Research Penelitian Subjek Tunggal. *Jurnal Pendidikan*, 1–193.
- Ni'matuzaroh, Y. Yuliani, S. R., & Woei, S. M. (2021). Psikologi Dan Intervensi Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Pendidikan*, 140.



- Putri, M. M., Utami, I. S., Damri, & Budi, S. (2023). Meningkatkan Keterampilan Membuat Tas Manik-Manik Melalui Metode Drill bagi Anak Tunagrahita Ringan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 17225–17230.
- Purwanti, B. (2015). Pengembangan Media Video Pembelajaran Matematika dengan Model Assure. *Jurnal Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan*, 3(1), 42–47.
- Qolbi, Q., & Kasiyati, K. (2019). Meningkatkan Bina Diri bagi Anak Down Syndrom Melalui Model Explicit Instruction di kelas I/C. *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*, 7(2).
- Safaruddin, S., Fatmawati, F., & Budi, S. (2019). Program Pelatihan Menggosok Gigi Dalam Meningkatkan Keterampilan Bina Diri Siswa Tunagrahita di SLB se-Kota Padang. *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 3(2), 35.
- Ukhti, A., Utami, I. S., Zulmiyetri, & Budi, S. (2022). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Vokal melalui Metode Fernald pada Anak Disleksia. *Jurnal Pendidikan*.
- Utami. (2019). Pengaruh pemanfaatan jurnal terhadap hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah anatomi fisiologi genetika dan neurologi mahasiswa semester 1 jurusan PLB FIP Universitas Negeri Padang. *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 3(2), 43–46.
- Yulita, M., Budi, S., Asnah, M. B., Zulmiyetri, Z., & Safaruddin, S. (2023). Efektivitas Penggunaan Aplikasi Secil Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Abjad Pada Anak Disleksia. *Jurnal Pendidikan*, 32(1), 139–144.

